

Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa

Andi Nurmawaddah

IAIN Ternate, Kota Ternate, Indonesia

andimawaddahnur@iain-ternate.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Devision), baik sebelum ataupun sesudah diterapkan. Penelitian ini berusaha untuk merespon kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa arab karena menekankan kemampuan hafalan dan juga proses pembelajaran yang dilakukan masih didominasi dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, yaitu penelitian pre-experimental dengan desain penelitian Intact-Group Comparison. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan pemberian tes (Pretest-Posttest). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa yang berjumlah 54 orang. Dari data yang diperoleh diketahui bahwasanya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terjadi peningkatan penguasaan bahasa Arab bagi siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, STAD dan Hasil Belajar Bahasa Arab

Abstract

The Effectiveness of Implementing the STAD Type Cooperative Learning Model in Improving Students' Arabic Learning Outcomes. The objective of this study is to determine the learning outcomes of students using the cooperative learning model type STAD (Student Team Achievement Division), both before and after its implementation. This study aims to address the difficulties students face in learning Arabic, which often emphasizes memorization skills and is predominantly taught using conventional teaching methods. The type of research used is experimental research, specifically pre-experimental with an Intact-Group Comparison design. Data collection was carried out through observation and administering tests (Pretest-Posttest). The data obtained were

analyzed using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The population of this study comprised all 54 students of class VIII at MTs Madani Alauddin Paopao, Gowa Regency. From the data obtained, it is evident that the use of the cooperative learning model type STAD has led to an improvement in students' mastery of the Arabic language.

Keywords: Cooperative Learning, STAD and Arabic Learning Outcomes

A. Pendahuluan

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat sebagaimana kita ketahui dalam pribahasa berikut ini *اللهد الى المهد من العلم اطلب* yang artinya “tuntutlah ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahad (Rahmasari, 2021). Maka dari itu kita diwajibkan untuk menuntut ilmu dan mengamalkannya karena tanpa adanya pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Mengajar bukan persoalan yang mudah, bukan semata persoalan menceritakan, mentransfer informasi atau pengetahuan dari guru ke siswa. Begitu juga belajar, bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak pikiran siswa, begitupun dengan belajar bahasa merupakan usaha yang tidak gampang dan kadang menjenuhkan. Hal itu disebabkan karena belajar bahasa merupakan upaya untuk membangun situasi dan kondisi baru dalam diri seseorang untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan pemilik bahasa tersebut. Oleh karena itu, untuk memudahkan hal itu dalam proses pembelajaran memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Hasil belajar hanya akan diingat dan dirasakan manfaatnya oleh siswa bila ia ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Maka pembelajaran aktif mutlak diperlukan (Mahmudah, 2018).

Pembelajaran bahasa sangat penting karena bahasa merupakan sarana interaksi antar manusia. Dengan bahasa orang dapat mengkomunikasikan berita, gagasan, pengalaman, pendapat, perasaan, dan keinginan kepada orang lain (Agus, Juliadharma, & Djamaluddin, 2023). Oleh karenanya untuk mengatasi kejenuhan, pembelajaran aktif sangatlah cocok sebagai alternatif pendekatan pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab. Keterlibatan siswa dalam belajar aktif sesuai dengan hakikat pembelajaran bahasa itu sendiri, yaitu mempelajari empat elemen penting dalam keterampilan bahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), sehingga untuk memperoleh keterampilan yang baik maka siswa harus terlibat penuh. Salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang cocok digunakan untuk mewujudkan hal yang dimaksud di atas adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team

Achievement Division), karena model pembelajaran ini merupakan konsep belajar yang mendorong siswa untuk aktif, mengembangkan kreativitas dan kerjasama, dan menempatkan siswa lebih mudah menuangkan ide-ide cemerlangnya (ROFI'AH, 2021).

Model pembelajaran tersebut bisa menjadi strategi dalam mengatasi masalah pendidikan. Tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok (Asri & Haeril, 2021). Ada banyak macam pembelajaran kooperatif, beberapa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran STAD dan TGT. Model pembelajaran STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan metode pembelajaran yang baik untuk pemulaan bagi para guru dan merupakan salah satu metode yang paling sederhana. Model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh R. Slavin merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Student Team Achievement Division (STAD) merupakan suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran kompeherensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri (Wulandari, 2022).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode waktu tertentu. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek, yaitu: a. Tahu, mengetahui (knowing); b. Terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (doing); c. Melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekuen (being).

Peserta didik dikatakan berhasil apabila siswa mencapai tujuan pembelajaran, dalam dunia pendidikan hasil belajar berkaitan dengan perubahan-perubahan pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik. Hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga bagian: 1) Pemahaman konsep (aspek kognitif), Merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Sehingga bukan hanya sekedar mengetahui tapi betul-betul paham dan mampu memberikan gambaran, contoh dan penjelasan. Untuk dapat mengukur hasil belajar

siswa berupa pemahaman konsep guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik lisan maupun tulisan; 2) Ketrampilan proses (aspek psikomotorik) Merupakan ketrampilan yang mengarah kepada kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa. Ketrampilan yang dimaksud merupakan kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif termasuk kreativitas; 3) Sikap siswa (aspek afektif), berkaitan dengan hasil belajar merupakan keterpaduan atau kekompakan antara mental dan fisik secara serentak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seorang yang ditunjukkan (Nurhayati & Nasution, 2022).

Perubahan sebagai hasil belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah: 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti: Faktor fisiologis yaitu berupa kondisi fisik dan panca indera. Faktor psikologis yang mempengaruhi faktor ini: intelegensi, minat, bakat, motivasi, sikap. 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa, yang meliputi: Faktor kurikulum, kurikulum adalah pedoman bagi guru dan peserta didik dalam mengorganisaikan tujuan dan isi pelajaran. Faktor guru, guru adalah pengelola pembelajaran atau disebut pembelajar. Faktor ini yang perlu diperhatikan adalah keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, dan memanfaatkan metode. 3) Faktor keluarga, Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan. Didalam keluarga, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. 4) Faktor sekolah, Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong belajar lebih giat. Dalam sekolah banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti model pembelajaran, metode mengajar kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan guru, disiplin sekolah, media pendidikan, standar pelajaran dan metode belajar. 5) Lingkungan masyarakat, Lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, karena dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu tinggal. Apabila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang berpendidikan, hal ini akan mendorong anak untuk giat belajar (Purnamasari, Mulyadi, & Rohiq, 2022).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan “Efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student

Team Achievement Division) dalam upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa.

B. Kajian Teori

Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu kata yang sangat akrab di semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Pada hakikatnya belajar memiliki arti yang sangat luas, sehingga menimbulkan definisi yang banyak pula. Sebagai contoh, Al-Khuli mendefinisika, bahwa belajar adalah terjadinya perilaku baru atau penguatan perilaku lama sebagai hasil pengalaman baik terjadi secara eksplisit dan implisit (Faizah, 2020).

Skinner dan Barlow mengatakan, “*learning is a proces progressive behavior adaptation*” yang menyiratkan bahwa belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Belajar sebagai “perolehan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan melalui penelitian, pengalaman, atau pengajaran.” Adapun inti dari semua definisi itu bahwa belajar adalah proses terjadinya perubahan yang relatif menetap yang dihasilkan dari suatu pengalaman berupa latihan-latihan atau interaksi dengan lingkungan. Jadi belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada hakikatnya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar tetapi dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang menghasilkan interaksi antara individu dengan lingkungan (S.Winatapura, 2019). Salah satu definisi modern tentang belajar juga menyatakan bahwa belajar adalah “pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku” (Silviana Nur Faizah, 2017). Jadi bisa dibilang bahwa belajar dan perubahan tingkah laku sangat erat kaitannya. Belajar tidak dapat terjadi tanpa peserta didik atau tanpa kegiatan mengajar formal lain. Dan siswa merupakan penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah ukuran dari pencapaian seseorang dalam proses pendidikan atau pelatihan. Hasil ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran tertentu. Berikut beberapa faktor yang

mempengaruhi hasil belajar: 1) Motivasi: Tingkat keinginan dan usaha individu dalam belajar sangat berpengaruh terhadap hasil akhir; 2) Kualitas Pengajaran: Metode pengajaran dan kompetensi guru atau instruktur dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa; 3) Kondisi Fisik dan Psikologis: Kesehatan fisik dan mental, termasuk tingkat stres dan kelelahan, dapat mempengaruhi kemampuan belajar; 4) Lingkungan Belajar: Fasilitas, suasana, dan dukungan di sekitar lingkungan belajar turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran; 5) Bahan dan Media Pembelajaran: Sumber belajar yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan membantu pemahaman dan retensi informasi; 6) Interaksi Sosial: Diskusi dan kerja sama dengan teman sekelas atau kelompok belajar dapat memperdalam pemahaman dan memperluas perspektif; 7) Evaluasi dan Umpan Balik: Penilaian yang tepat dan umpan balik konstruktif membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka serta memperbaiki strategi belajar. Mengukur hasil belajar dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti ujian, tugas, proyek, presentasi, dan observasi kinerja. Penting untuk menggunakan berbagai metode evaluasi untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang pencapaian siswa (Mapata, 2021).

Istilah hasil belajar tersebut tersusun dari dua kata yakni hasil dan belajar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai sesuatu yang telah dicapai yang dilakukan atau apa yang telah dikerjakan sebelumnya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, n.d.) Ini menurut bahasa. Berikut ini adalah beberapa Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli: 1) Davis berpendapat "Hasil belajar adalah pengetahuan yang diperoleh siswa sebagai hasil pembelajaran"; 2) Arikunto mengatakan bahwa "Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur"; 3) Sudjana mengatakan, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya" (Setiawan, Hidayat, & Fatimah, 2023).

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang dihasilkan dari proses pembelajaran baik itu berupa tingkah laku, cara berfikir, pengetahuan, keterampilan dan lain lain. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar. Hasil belajar bahasa arab merupakan suatu puncak dari proses belajar, hasil belajar tersebut dapat terjadi karena adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru. Jika dikaitkan dengan belajar bahasa arab maka hasil belajar bahasa arab merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa dalam menekuni dan mempelajari bahasa arab.

Pembelajaran Kooperatif

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan di mana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Dalam teori konstruktivisme ini lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa yang dihadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya dan menemukan bagian-bagian yang lebih sederhana atau keterampilan yang diharapkan (Ali, 2021). Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Adapun prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa dibagi dalam kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa yang pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa yang kurang pandai dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya.

Cooperative learning berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif Menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dari system belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Adanya hakikat sosial dari sebuah proses belajar dan juga tentang penggunaan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggotanya yang beragam, sehingga terjadi perubahan konseptual. Piaget menekankan bahwa belajar adalah sebuah proses aktif dan pengetahuan disusun di dalam pikiran siswa. Oleh karena itu belajar adalah tindakan kreatif di mana konsep dan kesan dibentuk dengan memikirkan objek dan bereaksi pada peristiwa tersebut (Kuncoro, 2023). Cooperative learning menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah atau tugas. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kooperatif agar lebih menjamin para siswa bekerja secara kooperatif, hal tersebut meliputi: pertama para siswa yang tergabung dalam suatu kelompok harus merasa bahwa mereka adalah bagian dari sebuah tim dan

mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai. Kedua para siswa yang tergabung dalam sebuah kelompok harus menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok dan bahwa berhasil tidaknya kelompok itu akan menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh anggota kelompok itu. Ketiga untuk mencapai hasil yang maksimum, para siswa yang tergabung dalam kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam mendiskusikan masalah yang dihadapinya (Rahma, 2023).

Semua definisi diatas tentang pembelajaran kooperatif ini memang menuntut siswa untuk aktif dalam kelompok dan tentu memerlukan bantuan oleh guru di mana guru di sini lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

C. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, yaitu penelitian pre experimental dengan desain penelitian Intact-Group Comparison. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti adalah seluruh kelas VIII MTs Madani Alauddin Pao-pao Gowa yang berjumlah 54 orang karena subjeknya kurang dari seratus orang. Sebagaimana Suharsimi Arikunto mengatakan dalam bukunya bahwa apabila subjek kurang dari seratus orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pertama tes, kedua observasi dan ketiga dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua instrumen pengumpulan data yaitu tes dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

D. Hasil

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data skor Hasil belajar bahasa arab siswa. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebanyak 6 kali pertemuan dan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, kemudian kedua kelompok diberikan post-test untuk memperoleh skor hasil belajar bahasa arab. Deskripsi data skor hasil belajar bahasa arab memaparkan rata-rata, standar deviasi, varians, nilai maksimum, nilai minimum,

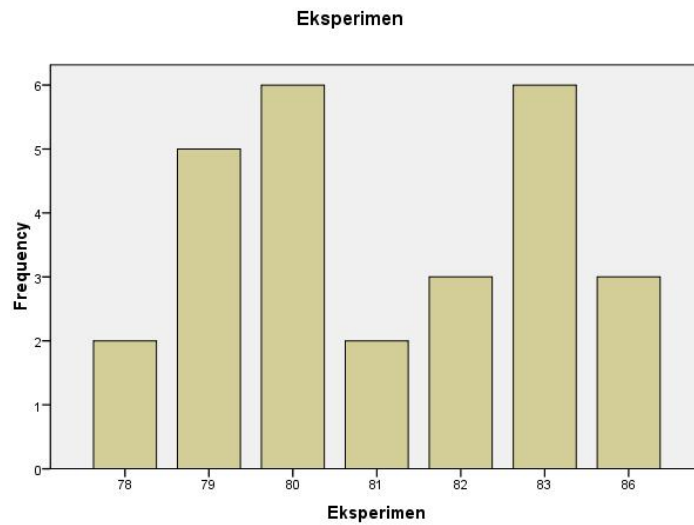
rentangan, banyak kelas, dan panjang kelas interval. Adapun rekapitulasi hasil deskripsi data dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi data Statistics i Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		Kontrol	Eksperimen
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		72.22	81.30
Median		73.00	81.00
Mode		73	80 ^a
Std. Deviation		3.093	2.350
Variance		9.564	5.524
Minimum		66	78
Maximum		77	86
Sum		1950	2195

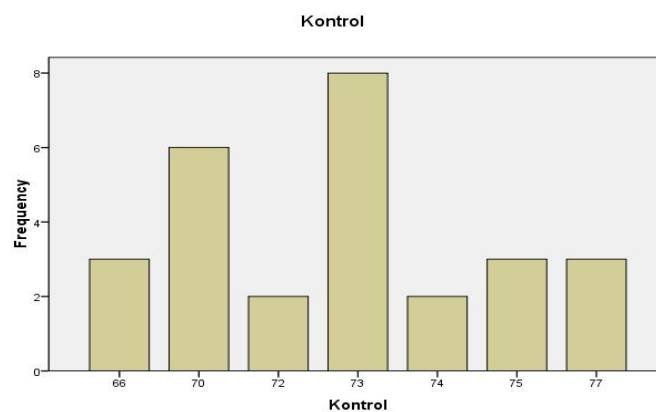
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan data tersebut, diketahui hasil belajar bahasa arab kelompok eksperimen yang dibelajarkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD memiliki rerata sebesar 81,30, standar deviasi sebesar 2,350, varians sebesar 5,524 skor tertinggi yang dicapai siswa 86 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100, skor terendah yang dicapai siswa 78 dari skor terendah yang mungkin dicapai adalah 0. Gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi frekuensi hasil belajar bahasa arab pada kelompok eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat dilihat pada grafik histogram yaitu pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Histogram Hasil belajar bahasa arab siswa kelompok eksperimen

Data hasil belajar bahasa arab kelompok kontrol yang tidak dibelajarkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD memiliki rerata sebesar 72,22, standar deviasi sebesar 3,093, varians sebesar 9,546, skor tertinggi yang dicapai anak 77 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100, skor terendah yang dicapai anak 66 dari skor terendah yang mungkin dicapai adalah 0. Gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi frekuensi hasil belajar bahasa arab pada kelompok kontrol yang tidak dibelajarkan dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat dilihat pada grafik histogram yaitu pada gambar 2 berikut



Gambar 2. Grafik Histogram Hasil belajar bahasa arab siswa kelompok kontrol

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen yang dibelajarkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD memiliki rata-rata nilai hasil belajar bahasa arab lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang tidak dibelajarkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Sebelum melakukan uji hipotesis maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas varians terhadap data hasil belajar bahasa arab. Uji normalitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa kedua sampel tersebut berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan dari uji normalitas dapat disajikan pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Post-Test

No	Sampel	P-value	a-Value	Keterangan
1	Kelompok Eksperimen	0,707	0,05	Terdistribusi Normal
2	Kelompok kontrol	0,630	0,05	Terdistribusi Normal

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji uji normalitas Shapiro – Wilk, diperoleh nilai p-value hasil post-test kelompok eksperimen adalah 0,707 dan kelompok kontrol 0,630, dengan mengacu pada standar nilai a-value adalah 0,05. Hal ini berarti, nilai p-value pada kedua kelompok lebih besar dari 0,05, sehingga data post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians. Uji homogenitas varians data hasil belajar bahasa arab dianalisis dengan uji Levene Statistics dengan kriteria kedua kelompok memiliki varians homogen jika nilai sig < a-value. Hasil uji homogenitas varians data hasil belajar bahasa arab dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Varians Data Post-Test

No	Kelompok	a-value	Nilai Sig Levene Statistics	Keterangan
1	Kelompok Eksperimen	0,05	0,71	Homogen
2	Kelompok Kontrol	0,05	0,71	Homogen

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh Nilai Sig Levene Statistics = 0,71. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai a-value yang berdasarkan standar nilai yang telah ditetapkan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai 0,71 lebih

besar dari, 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Ini berarti varians data hasil belajar bahasa arab kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama atau homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas varians, dapat diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Maka untuk uji hipotesis dilakukan dengan uji-t tidak berpasangan (independent) dengan rumus pooled varians yang disajikan dalam bentuk tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji-t tidak berpasangan (independent) Data Post-Test

No	Sampel	Sig (2 tailed)	a-value	keterangan
1	Kelompok eksperimen	0,040	0,05	H_0 ditolak
2	Kelompok kontrol			

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar bahasa arab siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hal ini berarti terdapat pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap hasil belajar bahasa arab siswa.

E. Pembahasan

Model pembelajaran itu merupakan suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik. Sedangkan menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Devision) dikembangkan oleh Robert Slavin dari Universitas John Hopkin USA. Model STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, dan telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, Bahasa, Teknik dan banyak subyek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi

Lebih jauh slavin memaparkan bahwa: "Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru". Dan jika siswa menginginkan kelompoknya memenangkan kuis, maka mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok

untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan

Dalam STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4 orang yang merupakan campuran menurut kinerja, jenis kelamin dan suku. Di dalam tim tersebut para siswa mungkin bekerja berpasangan dan bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan, dan saling membantu sama lain. ini merupakan manfaat dari kelompok campuran menurut kinerja, jenis kelamin dan suku. Adapun tugas guru adalah menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Dan pada akhirnya seluruh siswa mendapatkan kuis tentang materi itu, pada waktu kuis ini berlangsung mereka tidak dapat membantu satu sama lain.

Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut: 1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing terdiri dari 4-6 orang. Untuk menempatkan siswa dalam kelompok sebaiknya diurutkan berdasarkan kinerja akademik, jenis kelamin dan asal suku secara merata; 2. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai. kemudian membuat lembar kegiatan siswa dan kuis pendek untuk siswa; 3. Tiap kelompok didorong agar mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran melalui diskusi kelompok; 4. Memberikan kuis atau evaluasi yang lain dan tidak mengizinkan siswa untuk saling bekerja sama pada saat mengerjakan test itu, mereka harus menunjukkan bahwa mereka telah belajar sebagai individu; 5. Tiap minggu atau dua minggu, guru melaksanakan evaluasi, baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Dengan menggunakan langkah-langkah di atas, siswa telah merasakan manfaat bekerja sama dengan teman sekelas. Dan tentunya juga menunjang siswa agar tetap aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya bila seorang guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD harus benar-benar menguasai materinya dan selalu mendampingi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD) menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Berikut adalah beberapa keuntungan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD: 1) Meningkatkan Prestasi Belajar: Siswa belajar untuk bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Kerja sama ini sering kali mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam dan hasil belajar yang lebih baik;

2) Mengembangkan Keterampilan Sosial: Model ini mempromosikan interaksi sosial yang positif, seperti berkomunikasi dengan efektif, mendengarkan secara aktif, dan bekerja dalam tim. Siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan berkontribusi pada diskusi kelompok; 3) Meningkatkan Motivasi Belajar: Karena siswa bekerja dalam kelompok dan bertanggung jawab atas kinerja kelompok mereka, hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik untuk belajar. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka tidak hanya belajar untuk diri sendiri tetapi juga untuk membantu kelompok mereka sukses; 4) Meningkatkan Ketahanan Emosional: Kerja sama dalam kelompok memberikan dukungan emosional bagi siswa. Mereka merasa lebih didukung dan termotivasi ketika mereka tahu bahwa mereka memiliki teman yang dapat membantu dan mendukung mereka dalam belajar. Siswa yang berprestasi lebih rendah mendapat manfaat dari penjelasan dan bantuan dari teman-teman mereka, sementara siswa yang berprestasi tinggi mendapat manfaat dari kesempatan untuk mengajar dan memperkuat pemahaman mereka.

F. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao tanpa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah baik atau sedang dengan nilai skor rata-rata 72,22. Hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sangat baik yakni memperoleh nilai rata-rata 81,30. Penerapan pembelajaran kooperatif menggunakan model STAD dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao efektif.

Referensi

- Agus, A., Juliadharna, M., & Djamaluddin, M. (2023). Application of the CIPP Model in Evaluation of The Inclusive Education Curriculum in Madrasah Aliyah. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.2705>
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1).
- Asri, A., & Haeril, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Terhadap Kemampuan Dasar Senam Rhytmik. *Jendela Olahraga*, 6(1). <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6938>
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan*

- Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2). <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Kuncoro, I. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Learning dalam Efektivitas Pembelajaran. *AL Wafi: Journal of Islamic Studies*, 1.
- Mahmudah, S. (2018). MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01). <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1131>
- Mapata, D. (2021). KONSEP DAN HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *Pembelajaran Berbasis Riset (Research Based*
- Nurhayati, & Nasution, J. S. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam. *Jurnal AS-SAID*, 2(1).
- Purnamasari, N., Mulyadi, & Rohiq, M. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4).
- Rahma. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dalam Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(12).
- Rahmasari, H. (2021). Penggunaan Media Youtube sebagai Solusi Media Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1). <https://doi.org/10.18196/mht.v3i1.11362>
- ROFFAH, S. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2). <https://doi.org/10.51878/learning.v1i2.396>
- S.Winataputra, P. D. U. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Hakikat Belajar dan Pembelajaran, 1-46. In *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*.
- Setiawan, R. A., Hidayat, M. S., & Fatimah, F. (2023). Pengertian dan Hakikat Belajar & Pembelajaran. *ALIFAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1).
- Silviana Nur Faizah. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume*, 1(2).
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1754>